



Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Seminar Pencegahan Stunting di Desa Sukasari Kabupaten Subang

¹⁾Cellynia Putri Hamdani, ²⁾Naufal Subhan Maulana, ³⁾Vivi Asih Nurajijah

¹⁾Program Studi Pendidikan Seni Tari

²⁾Program Studi Ilmu Keolahragaan

³⁾Program Studi Pendidikan Biologi

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Correspondence: E-mail: viviasihnurajijah@upi.edu

ABSTRACT

Subang Regency has 1,843 cases of stunting with a prevalence of 18.1 percent in 2021. The prevalence of stunting in Sukasari Village is relatively low, but the community's knowledge of stunting is still low. This community service activity aims to provide public health education regarding stunting prevention. This service method uses counseling in the form of seminars. The target of this service is the entire community in Sukasari Village, especially Posyandu cadres, pregnant women, mothers with toddlers, and prospective brides. The results of this service show that the level of understanding about stunting and how to prevent it is still low. However, after the service seminar was held, there was a change in understanding of stunting prevention.

Kabupaten Subang memiliki 1.843 kasus stunting dengan prevalensi tahun 2021 sebanyak 18,1 persen. Prevalensi angka stunting di desa sukasari memang tergolong rendah, tetapi pengetahuan masyarakat terhadap stunting masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan masyarakat mengenai pencegahan Stunting. Metode pengabdian ini menggunakan penyuluhan dalam bentuk seminar. Sasaran pengabdian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Sukasari terutama para kader posyandu, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan calon pengantin. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang stunting dan cara pencegahannya masih rendah. Namun setelah dilakukan seminar pengabdian ini terdapat perubahan peningkatan pemahaman para mengenai pencegahan stunting.

© 2024 Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat (PDPM)

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 19 Jan 2024

First Revised: 14 Feb 2024

Accepted: : 19 Maret 2024

First Available online : 31 Mei 2024

Publication Date : 31 Mei 2024

Keyword: Seminar, Stunting

Kata Kunci : Seminar, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, umumnya karena asupan makan yang tidak sesuai kebutuhan gizi (Yuindra, *et al.* 2022). Stunting merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak usia di bawah lima tahun (balita). Kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada balita diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam kurun waktu tertentu, serta terjadinya infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dimulai sejak terbentuknya janin sampai dengan anak berusia 24 bulan (Purnama, 2023). Anak tergolong stunting jika panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Gurning, *et al.* 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO (2021), mengatakan angka kejadian stunting di dunia mencapai 22 % atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020 (Kinanti, *et al.* 2022). Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4% (Zulaika, *et al.* 2023). Di Jawa Barat sendiri prevalensi angka stunting mencapai 20,2% pada tahun 2022. Namun, bila dilihat secara nasional Jawa Barat masih menempati peringkat ke-13 dengan nilai prevalensi balita stunting rendah.

Kabupaten Subang memiliki 1.843 kasus stunting dengan prevalensi tahun 2021 sebanyak 18,1 persen. Angka tersebut mengalami penurunan pada tahun 2022 dengan prevalensi stunting sebanyak 15,7 persen (Pekab Subang, 2022). Berdasarkan hasil penelusuran kepada pihak Puskesmas Rawalele, diketahui di prevalensi stunting di Desa Sukasari sebanyak satu orang balita.

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan (Yuindra, *et al.* 2022). Faktor lain yang mengakibatkan tingginya angka stunting antara lain, tingkat asupan energi, durasi sakit, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, tingkat asupan protein dan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif (Mukhlis dan Yanti, 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UPI Tahun memberikan sosialisasi berupa kegiatan seminar mengenai pencegahan stunting yang dilakukan di desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten

Subang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan pencegahannya, serta optimalisasi tumbuh kembang anak.

2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan penyuluhan dalam bentuk seminar yang dilaksanakan di Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain: (1) survei dan pengenalan dengan kader posyandu, tokoh masyarakat, dan pihak puskesmas, (2) melakukan diskusi dengan Bidan di Puskesmas Rawalele terkait data anak stunting, (3) melakukan observasi stunting dimana tim pengabdian turun langsung ke lapangan dan melakukan observasi kepada para responden (orang tua yang memiliki anak Stunting), (4) melaksanakan kegiatan seminar dengan Tema "Upaya Pencegahan Stunting dan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak". Sasaran pengabdian ini seluruh masyarakat di Desa Sukasari terutama para kader posyandu, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan calon pengantin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stunting dan dampaknya pada seseorang. Seminar adalah sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang (Munthe, 2022). Dengan adanya seminar diharapkan dapat membantu dalam memahami pentingnya stunting, sehingga dapat bersikap dan bertindak untuk menjaga dan mencegah terjadinya stunting.

Kegiatan seminar stunting mengangkat tema "Upaya Pencegahan Stunting dan Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak". Kegiatan seminar ini terlaksana pada tanggal 25 Agustus 2023 bertempat di GOR Kantor Desa Sukasari, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Subang. Peserta dalam seminar ini melibatkan seluruh masyarakat di Desa Sukasari terutama para kader posyandu, ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan calon pengantin. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta yang didominasi oleh ibu-ibu kader posyandu Desa Sukasari. Adapun pemateri atau narasumber yaitu Bagas Dwi Syahputra seorang mahasiswa berprestasi dari program studi gizi Universitas Pendidikan Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan Pematerian



Gambar 2. Peserta Seminar

Pada seminar yang dilakukan, para peserta seminar diberikan pemahaman mengenai pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, cara pencegahan stunting, dan optimalisasi tumbuh kembang anak. Respon peserta yang hadir sangat positif dan bisa menerima materi yang disampaikan oleh narasumber sebagai tambahan ilmu mengenai cara mencegah stunting dan optimalisasi tumbuh kembang anak. Setelah narasumber menyampaikan pemaparan materi selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam menyimak materi yang disampaikan. Beberapa peserta seminar menyampaikan pertanyaan sesuai topik dan narasumber memberikan respon tentang bagaimana mencegah stunting yang tepat.

Memberikan nutrisi yang cukup kepada anak sejak dari dalam kandungan, setelah lahir, dan selama masa pertumbuhan adalah cara untuk mengatasi stunting. Adapun cara mencegah stunting pada anak dapat dilakukan dengan memenuhi nutrisi selama kehamilan

dan memberikan nutrisi si kecil dengan maksimal (Nestle Nutr Inst Workshop Ser, 2018). Ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi sepanjang kehamilan, . Ini dilakukan untuk memastikan janin mendapat nutrisi terbaik selama berada di dalam rahim, lahir dengan sehat, dan menerima nutrisi yang cukup setelah lahir. Selain itu, memberikan buah hati Anda asupan bergizi yang cukup adalah cara terbaik untuk mencegah stunting. Vitamin (A, B kompleks, C, D, E, dan K), mineral (kalsium, magnesium, fosfor, sulfur, sodium, kalium, dan magnesium) adalah sumber nutrisi penting bagi si Kecil. Gizi seimbang diperlukan untuk tumbuh kembang balita dimulai sejak lahir. ASI atau air susu formula merupakan zat gizi esensial sepanjang tahun pertama kehidupan bayi juga membutuhkan zat gizi dari makanan secara bertahap sesuai umurnya (Rahmandiani,dkk. 2018).

4. KESIMPULAN

Dari hasil seminar yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum paham secara jelas bagaimana stunting pada anak-anak. Pemberian edukasi kepada masyarakat secara terus menerus dan merata dapat memberikan pemahaman mengenai penting kesehatan dan pencegahan stunting pada anak. Melalui seminar yang diadakan dapat menjadi salah satu upaya dalam mencegah dan mengurangi angka stunting di Desa Sukasari dan dapat meningkatkan pemahaman para mengenai pencegahan stunting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., & Heidkamp, R. (2018). Causes of stunting and preventive dietary interventions in pregnancy and early childhood. In *Recent Research in Nutrition and Growth* (Vol. 89, pp. 105-113). Karger Publishers.
- Febrianti, N. M. D. P. (2023). *POLA PEMBERIAN ASI PADA ANAK BALITA YANG MENGALAMI STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSA PENIDA 1da I* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2023).
- Gurning, F. P., Astuti, R. W., & Sinambela, U. B. M. (2021). Implementasi Program Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 36-42.
- Kinanti, B. M. I. M., Marliana, Y., & Suwanti, S. (2022). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 4(1), 9-15.
- Mukhlis, H., & Yanti, R. (2020, June). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting

Cellynia Putri Hamdani, Naufal Subhan Maulana, Vivi Asih Nurajijah, **Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Seminar Pencegahan Stunting di Desa Sukasari Kabupaten Subang | 28** Pada Balita Usia 24–59 Bulan. In *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis* (Vol. 3, No. 1, pp. 127-127).

Munthe, R. (2022). Perspektif Stunting. *JUDIMAS*, 3(1), 92-101.

Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan pengetahuan ibu balita tentang stunting dengan karakteristik ibu dan sumber informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2).

Yuindra, D., Sunaryadi, S., Yusmaniarti, Y., & Saputera, S. A. (2022). Seminar parenting dalam pencegahan stunting melalui KKN-Muhammadiyah Aisyiyah di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 31-34.

Zulaika, C., Erawati, A. D., Sugiharto, S., & Manurung, M. T. (2023). Pkm Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Stunting. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4208-4211